

**SENI PATUNG “ KAWI *DESIGNS* ” BLORA : KAJIAN PROSES PRODUKSI DAN BENTUK ESTETIS**

Roky Budi Wahana✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords: Sculpture; Wood; aesthetic value.***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksinya, bentuk estetisnya, faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi proses produksinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu, proses produksi seni patung “Kawi *Designs*” menggunakan teknik memahat (*carving*) yang di dalamnya melalui tahapan yaitu membuat desain, *nggetak'i* (memahat garis desain), *mbukak'i* (membuat global), *nembusi* (melubangi), *matuti* (membuat detail), *mbabari* (penyelesaian dan pengontrolan), dan penyelesaian (*finishing*). Nilai estetik bentuk seni patung “Kawi *Designs*” ditampilkan melalui susunan unsur-unsur rupa, yaitu garis, raut, tekstur, warna, ruang, gelap terang, kemudian dikomposisikan dengan prinsip-prinsip desain meliputi irama, dominasi, keseimbangan, kesebandingan, dan kesatuan. Faktor pendukungnya yaitu banyak tersedianya sumber bahan kayu jati dan kemudahan dalam perizinan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor cuaca buruk (hujan/mendung).

Abstract

This study aims to determine the production process, aesthetic forms, and inhibiting factors affecting support the production process. The method used in this study is a qualitative approach. Data were collected by observation, documentation, and interviews. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study, namely, the production process of the art of sculpture "Kawi Designs" using teknik sculpting (carving) in which through stages that make the design, nggetak'i (sculpt line design), mbukak'i (making globally), nembusi (perforate), matuti (provide details), mbabari (settlement and control), and completion (finishing). Aesthetic value of the art form of sculpture "Kawi Designs" is displayed through the arrangement of such elements, the lines, the look, texture, color, space, light and dark, then composed with the design principles include rhythm, dominance, balance, proportionality, and unity. Factors supporting the many available sources of teak and ease of licensing. While the factors inhibiting factor is bad weather (rain / cloudy).

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-7516

PENDAHULUAN

Manusia memiliki tujuan dan kebutuhan pribadi yang perlu dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya, kebutuhan jasmani di antaranya adalah sandang, pangan dan papan sedangkan kebutuhan rohani antara lain religi, seni. Seni melekat hampir pada seluruh aspek kehidupan manusia baik di lingkungan masyarakat luas, orang tidak dapat melepaskan diri dari seni seperti seni rupa, seni musik, seni sastra, dan lainnya yang telah menyatu dalam kehidupan mereka sehari-hari (Bastomi, 1992 : 1). Seni rupa merupakan seni yang berhubungan dengan bentuk-bentuk visual yang diungkapkan oleh manusia. Seni patung merupakan salah satu cabang seni rupa tiga dimensi yang memiliki fungsi, baik fungsi murni (*fine art*) dan fungsi terapan (*applied art*) tergantung dari tujuan penciptaan. Seni patung memiliki beberapa jenis jika dilihat dari segi medianya, di antaranya dari bahan logam, *fiber*, batu, dan kayu. Menurut Gustami (1997:24) pada tahun-tahun terakhir abad ini, tingkat kebutuhan kayu sudah sangat tinggi yaitu lebih dari tiga ratus lima puluh ton per bulan dalam skala nasional. Penebangan kayu dalam jumlah besar juga banyak menyisakan kayu yang tidak termanfaatkan seperti akar (*bonggol*), dahan dan ranting.

Dari beberapa anggota masyarakat Blora yang tertarik untuk menciptakan produk kreasi baru memanfaatkan limbah kayu berupa *bonggol* kayu menjadi benda seni, salah satunya adalah Bapak Guntur Prabowo Sekti dengan usaha yang bernama “Kawi *Designs*”. Dengan demikian “Kawi *Designs*” merupakan industri yang memanfaatkan limbah kayu jati di Blora menjadi sebuah usaha industri kerajinan yang dapat menjadi daya tarik dan memajukan potensi daerah. Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian mengenai kajian tentang proses dan bentuk dari karya seni patung produk “Kawi *Designs*” Blora.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi, bentuk estetis, serta faktor-faktor pendukung dan

penghambat yang mempengaruhi proses produksi seni patung “Kawi *Designs*” Blora. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi, mengetahui bentuk estetis, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses produksi seni patung “Kawi *Designs*” Blora. Manfaat penelitian ini adalah (1) bagi penulis dapat menambah pengetahuan yang didapat di luar lingkungan pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut bagi; (2) bagi “Kawi *Designs*” dapat dijadikan referensi, masukan dan motivator dalam memproduksi karya seni patung dari *bonggol* kayu; (3) bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai wawasan atau pengetahuan dan bahan pertimbangan kebijakan-kebijakan dalam mengembangkan serta menekuni seni patung *bonggol* kayu; (4) bagi masyarakat umum dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang proses produksi dan bentuk estetis dari seni patung *bonggol* kayu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan “Kawi *Designs*” Blora sebagai latar penelitian. Sasaran penelitian difokuskan pada hasil seni patung *bonggol* kayu dalam proses produksi, bentuk estetisnya dan faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Latar Penelitian

“Kawi *Designs*” beralamat di Jl. Gatot Subroto No.71, Kel Kauman, Blora. Kabupaten Blora termasuk wilayah yang kaya akan hutan jati sehingga banyak sekali limbah kayunya. “Kawi *Designs*” merupakan salah satu usaha kerajinan patung yang memanfaatkan bahan dari limbah hutan yaitu *bonggol* kayu jati. Berdiri sejak awal tahun 2007 dibangun oleh Guntur Prabowo

Sekti dan dibantu modal usaha oleh orangtua angkatnya dari Inggris yang bernama Karen Gleen dan William Lovvit. “Kawi Designs” mayoritas memproduksi patung dengan bahan *bonggol* kayu jati dalam bentuk manusia dan binatang yang dikerjakan oleh 8 karyawan sebagai pematung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Guntur, produk yang menjadi prioritas adalah patung manusia dan binatang, semua karya yang dibuat di “Kawi Designs” Blora hanya menggunakan bahan kayu jati karena kualitasnya sangat baik, tahan lama dan bernilai tinggi. Produksi patung di “Kawi Designs” mengutamakan hasil alami kayu yang terlihat unik, antik dan kuno sehingga tidak menggunakan *finishing* mengkilat terkecuali permintaan dari konsumen, tetapi di “Kawi Designs” benar-benar memanfaatkan tekstur dan raut dari bahan *bonggol* kayu jati yang sangat unik dan setiap bentuk *bonggol* tidak ada yang sama persis antara satu dengan yang lainnya.

Proses Produksi Seni Patung “Kawi Designs” Blora

Proses yang dimaksud adalah cara pengolahan bahan baku menjadi hasil karya seni yang dapat dinikmati keindahan dari seni patung *bonggol* kayu. Proses produksi seni patung *bonggol* kayu dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan bahan, alat, dan proses pembuatan. Bahan utama yang digunakan adalah *bonggol* kayu dan bahan pendukungnya yaitu *NaOCl* (zat pemutih), lem kayu, melamin dan politur. Alat yang digunakan diantaranya yaitu pahat (*tatah*), palu kayu, gergaji, *pethel* (kapak/cangkul kecil),

ampelas, gerinda, kikir, batu asah, kuas, sikat, kompresor.

Proses pengerjaan patung menggunakan teknik memahat (*carving*) harus melalui tahap-tahap persiapan sampai penyelesaian. Dalam proses persiapan bahan harus dijemur dahulu untuk mengurangi kandungan air, kemudian bagian yang tidak perlu dipotong dengan gergaji mesin. Bahan lalu dibersihkan dengan air dari kotoran yang masih menempel dan diberikan campuran *NaOCl* (zat pemutih) dan amoniak yang dapat menghasilkan efek seperti fosil. Setelah proses persiapan selesai akan dilanjutkan proses pembuatan, tahapannya adalah dengan membuat rancangan dengan melihat dahulu bentuk *bonggol* kayu kemudian membuat desain langsung pada kayu. Dalam proses pembuatan dengan teknik memahat (*carving*) ini dilakukan dengan cara bertahap, yaitu pembuatan desain, *nggetak'i* (pemahatan garis desain), *mbukak'i* (pembuatan global), *nembusi* (melubangi), *matuti* (pembuatan detail), *mbabari* (penyelesaian dan pengontrolan), penyelesaian (*finishing*).

Dari banyaknya karya yang dihasilkan tentunya membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Waktu pengerjaan berdasarkan tingkat kerumitan dan ukuran patung yang dibuatnya semakin rumit dan besar maka proses pengerjaannya semakin lama, begitu juga sebaliknya semakin sederhana dan kecil tidak membutuhkan waktu yang lama. Pembagian karya berdasarkan ukuran dan waktu pengerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Daftar karya berdasarkan ukuran dan waktu pengerjaan

No	Jenis Ukuran Karya	Ukuran (rata-rata tinggi)	Waktu Pengerjaan (rata-rata)
1	Kecil	30cm – 100cm	1 minggu
2	Sedang	100cm – 150cm	1 bulan
3	Besar	150cm – 200cm	3 – 6 bulan
4	Jumbo	200cm ke atas	6 bulan

(Sumber : Data informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Guntur)

Nilai Estetis Bentuk Seni Patung “ Kawi Designs” Blora

Sebuah karya seni dikatakan memiliki nilai bentuk estetis apabila dalam membuat desainnya memperhatikan unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip desain. Sebuah karya yang baik tentunya tidak akan meninggalkan kedua syarat tersebut untuk dijadikan pedoman dalam berkarya seni.

- **Patung berbentuk manusia**



Demikian pula dengan seni patung *bonggol* kayu “Kawi Designs” Blora, tentunya memiliki nilai bentuk estetis yang disetiap karyanya dan berbeda-beda pula bentuk estetisnya.

Bentuk patung di “Kawi Designs” Blora dikelompokkan menjadi dua jenis yakni patung berbentuk manusia dan patung berbentuk binatang.

- **Patung berbentuk binatang**



Nilai bentuk estetis yang terdapat pada seni patung *bonggol* kayu terletak pada unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip estetis yang tersusun pada karya tersebut. Sebagian besar

karya seni patung “Kawi Designs” Blora memiliki irama *flowing* dan *progresif*, memiliki keseimbangan yang *asimetris*, adanya kesebandingan walaupun ada beberapa patung

yang tidak memiliki kesebandingan yang sesuai dengan proporsi bentuk sebenarnya, dan terwujudnya nilai kesatuan dalam patung ini lebih menunjuk pada kualitas hubungan yang saling melengkapi bagian-bagian unsur yang menyusun di dalamnya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Proses Produksi Seni Patung “Kawi Designs” Blora

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik “Kawi Designs” Blora, dapat diperoleh faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses produksi seni patung *bonggol* kayu.

• Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam proses produksi seni patung *bonggol* kayu “Kawi Designs” Blora, yaitu banyak tersedianya *bonggol* kayu jati di wilayah Kabupaten Blora sebagai bahan baku utama dalam proses produksi seni patung. Kemudian mudahnya perizinan dalam pengambilan bahan *bonggol* kayu dengan Perhutani.

• Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik dan pematung “Kawi Designs” Blora, dapat diperoleh faktor yang menghambat dalam proses produksi seni patung *bonggol* kayu. Faktor penghambat tersebut adalah faktor cuaca alam.

PENUTUP

Simpulan

Proses produksi seni patung *bonggol* kayu “Kawi Designs” Blora dikerjakan melalui dua tahapan, yaitu: pertama dalam tahap persiapan adalah persiapan bahan utamanya adalah menyiapkan bahan baku *bonggol* kayu jati dan bahan pendukungnya yaitu *natrium hipoklorit/NaOCl* (zat pemutih), lem kayu, politur dan melamin. Kemudian persiapan alat dan pendukungnya yaitu pahat dan palu kayu, gergaji, *pethel*, ampelas, gerinda, kikir, batu asah, kuas, sikat, kompresor. Kedua adalah tahap

proses produksi, dalam proses pembuatan ini teknik yang digunakan adalah teknik memahat (*carving*) yang di dalamnya meliputi : (1) pembuatan desain, (2) *nggetak'i* (pemahatan garis desain), (3) *mbukak'i* (pembuatan global), (4) *nembusi* (melubangi), (5) *matuti* (pembuatan detail), (6) *mbabari* (menyelesaikan dan pengontrolan), dan (7) penyelesaian (*finishing*).

Sebagian besar karya seni patung “Kawi Designs” Blora memiliki irama *flowing* dan *progresif*, memiliki keseimbangan yang *asimetris*, adanya kesebandingan walaupun ada beberapa patung yang tidak memiliki kesebandingan yang sesuai dengan proporsi bentuk sebenarnya, dan terwujudnya nilai kesatuan dalam patung ini lebih menunjuk pada kualitas hubungan yang saling melengkapi bagian-bagian unsur yang menyusun di dalamnya. Dengan demikian patung-patung tersebut memiliki nilai kategori bentuk estetis yang berbeda-beda dan sebagian besar sudah dalam kategori baik dalam estetika bentuk patung.

Faktor pendukungnya adalah tersedianya bahan baku *bonggol* kayu jati yang banyak. Faktor pendukung lainnya adalah mudahnya perizinan dalam mengambil *bonggol* kayu jati. Untuk masalah perizinan Kawi Designs” Blora dengan Perhutani tidak menjadi sulit karena sudah bekerjasama melalui LMDH sehingga kegiatan mencari bahan *bonggol* kayu dengan status legal. Faktor Penghambatnya adalah faktor cuaca alam jika hujan/mendung datang, karena sebelum bahan dimulai diproduksi harus dijemur terlebih dahulu agar mengurangi kandungan air yang ada di dalam *bonggol* kayu.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

Untuk mengatasi faktor hambatan cuaca yang ada disarankan kepada “Kawi Designs” Blora untuk menyediakan peralatan oven kayu yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat mengurangi dari faktor penghambat yang ada dalam memproduksi patung selama ini.

Dalam proses pembuatan seni patung, “Kawi *Designs*” hendaknya perlu mengadakan inovasi terhadap desain objek patung yang lebih variatif. Misalnya pembuatan desain dengan mengeksplorasikan tema-tema tradisional seperti cerita dan tokoh dalam dunia pewayangan.

Untuk mendukung promosi, “Kawi *Designs*” hendaknya perlu sering menyelenggarakan pameran-pameran ke berbagai wilayah baik di tingkat nasional maupun mancanegara. Ini akan berpengaruh terhadap wilayah pemasaran dan lebih dikenal oleh masyarakat umum.

Dalam pengembangan sumber daya manusia disarankan kepada “Kawi *Designs*” menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Blora dan instansi-instansi terkait agar dalam upaya peningkatan sumber daya manusia di Kabupaten Blora menjadi lebih baik khususnya di bidang seni patung *bonggol* kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bastomi, S. 1981. *Seni Ukir*. Semarang: P3T IKIP Semarang
- 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang.
- 1992/1993. *Seni Kerajinan: Suatu Alternatif Pembangunan Masyarakat Pedesaan*. Semarang: Puslit- IKIP Semarang.
- 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang: Unnes Press.
- Ismiyanto, PC.S. 2003. “Metode Penelitian” Hand Out. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES tidak dipublikasikan
- Gie, The Liang. 1976. *Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Super Sukses.
- Gustami, SP. 1997. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara; kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*. Yogyakarta: Kanisius
- Karthadinata, D.M. 1997. *Seni Patung Sebagai Elemen Tata Kota*. Semarang: IKIP Semarang Press
- 2009. “Seni Patung I” Hand Out. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES tidak dipublikasikan
- Kartika, Dharsono S. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Koentjaraningrat. 1987. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Mulyadi, P. 1992. “Pengetahuan Seni” Hand Out. Jurusan Kriya Tekstil Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS tidak dipublikasikan
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya SMA Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Rondhi, M. 1989. “Nilai Seni Patung” Hand Out. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES tidak dipublikasikan.
- 2003. “Tinjauan Seni Rupa 1”. Paparan Perkuliahan Mahasiswa. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES tidak dipublikasikan.
- Sahman, H. 1992. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press
- 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa : Tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang : IKIP Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaryono. 1994. *Kajian Seni Rupa*. Yogyakarta Yayasan Kanisius.
- Sunaryo, A. 2002. “Nirmana I” Hand Out. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES tidak dipublikasikan.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Tristiadi, L. 2003. *Wanita sebagai Subyek Figuratif*. Proyek studi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Widjanarko, B. 1983. *Teknik Reproduksi Patung Logam*. Yogyakarta: ASRI Yogyakarta.
- Yudoseputro, W. 1993. *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.